

**FUNGSI KARAWITAN TARI GAMBYONG DOKO  
DALAM RITUAL BERSIH DESA  
DI DESA DOKO KABUPATEN KEDIRI**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**



oleh

**Friska Dwi Nurwidayanti**  
201111004

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2025**

**FUNGSI KARAWITAN TARI GAMBYONG DOKO  
DALAM RITUAL BERSIH DESA  
DI DESA DOKO KABUPATEN KEDIRI**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karwitan



**Friska Dwi Nurwidayanti**  
201111004

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2025**

**PENGESAHAN**

**Skripsi Karya Ilmiah**  
**FUNGSI KARAWITAN TARI GAMBYONG DOKO DALAM RITUAL**  
**BERSIH DESA DI DESA DOKO KABUPATEN KEDIRI**

yang disusun oleh

**Friska Dwi Nurwidayanti**  
NIM 201111004

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji  
Pada tanggal 14 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Penguji Utama,



**Muhammad Nur Salim, S.Sn., M.A.**



**Sigit Setiawan, S.Sn., M.Sn.**

Pembimbing,



**Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn.**

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 23 Juli 2025

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



**Dr. Dra. Fatik Harpawati, M.Sn.**  
NIP 196411101991032001/k

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Jadilah mata air yang jernih,  
yang memberikan kehidupan kepada sekitarmu”

Bacharuddin Jusuf Habibie



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Alm. Bapak Sularsi dan Bapak Tumiran
  - Ibu Siti Muslimatin
- Para dosen ISI Surakarta yang telah membekali ilmu
  - Almamaterku ISI Surakarta

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Friska Dwi Nurwidayanti  
NIM : 201111004  
Tempat, Tgl. Lahir : Kediri, 25 Januari 2002  
Alamat rumah : Dusun Kweden, RT 31/RW 04,  
Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri  
Program Studi : S-1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "Fungsi Karawitan Tari Gambyong Doko Dalam Ritual Bersih Desa Di Desa Doko Kabupaten Kediri" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 23 Juli 2025



Friska Dwi Nurwidayanti

## ABSTRACT

*This study examines the function of karawitan in the performance of the Gambyong Doko dance, which is part of a series of village cleansing rituals in Doko Village, Kediri Regency. The background of this study is based on two main research questions, namely: (1) why Gambyong Doko dance karawitan is used in village cleansing rituals, and (2) how Gambyong Doko dance karawitan functions in village cleansing rituals. The method used is qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and literature study. Data analysis was conducted using Alan P. Merriam's theory of purpose and theory of musical function.*

*The results of the study show that the village cleansing ceremony in Doko Village is held every year in the month of Suro as an expression of gratitude to God Almighty, respect for ancestors, and protection from danger. Karawitan in the Gambyong Doko dance was chosen because it has symbolic meaning in the gending used. The use of melodies in the village cleansing ritual is based on the history of Doko Village, the purpose of the ritual, and the beliefs held by some members of the community. The music in this performance has a prominent function. 1) A symbolic function as a symbol of belief and sacredness for the people of Doko Village. The community pays respect to their ancestors and strengthens their spiritual connection with God. 2) Entertainment function as a medium to bring inner satisfaction to the community. Karawitan can express emotions and strengthen a sense of togetherness and solidarity. 3) Religious ceremony and social institution ratification function as an art service and to maintain the continuity of tradition. Karawitan becomes a symbol of local cultural identity that is passed down. These functions demonstrate that karawitan in the Gambyong Doko dance plays a crucial role in preserving traditional values within the Doko Village community.*

*Keywords: function of music; karawitan; village cleansing*

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fungsi karawitan dalam pementasan tari Gambyong Doko yang menjadi bagian dari rangkaian upacara ritual bersih desa di Desa Doko, Kabupaten Kediri. Latar belakang penelitian didasarkan pada dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) mengapa karawitan tari Gambyong Doko digunakan dalam ritual bersih desa, dan (2) bagaimana fungsi karawitan tari Gambyong Doko dalam ritual bersih desa. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan pendekatan teori guna dan teori fungsi musik dari Alan P. Merriam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara bersih desa di Desa Doko dilaksanakan setiap tahun pada bulan *Suro* sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penghormatan terhadap leluhur dan upaya perlindungan dari marabahaya. Karawitan dalam tari Gambyong Doko dipilih karena memiliki makna simbolis pada gending-gending yang digunakan. Penggunaan gending dalam ritual bersih desa didasarkan pada sejarah Desa Doko, tujuan ritual bersih desa serta kepercayaan yang melekat pada sebagian masyarakat. Karawitan dalam pementasan ini memiliki fungsi menonjol. 1) fungsi perlambangan sebagai simbol kepercayaan dan kesakralan bagi masyarakat Desa Doko. Masyarakat memberikan penghormatan kepada leluhur serta memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan. 2) fungsi hiburan sebagai media untuk menghadirkan kepuasan batin bagi masyarakat. Karawitan dapat mengekspresikan emosi serta mempererat rasa kebersamaan dan solidaritas. 3) fungsi upacara keagamaan dan pengesahan lembaga sosial sebagai layanan seni serta menjaga keberlanjutan tradisi. Karawitan menjadi simbol identitas budaya lokal yang diwariskan. Fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bahwa karawitan dalam tari Gambyong Doko memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai tradisi dalam masyarakat Desa Doko.

Kata kunci: bersih desa; fungsi musik; karawitan

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat kasih sukacita dan anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi karya ilmiah yang berjudul “Fungsi Karawitan Tari Gambyong Doko dalam Ritual Bersih Desa di Desa Doko Kabupaten Kediri” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan hanya hasil dari upaya pribadi, melainkan berkat bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta. Penghargaan mendalam juga penulis sampaikan kepada Kakek Katirin, Nenek Rubiyah, serta Kakak Ardy Yulistiawan, atas segala nasihat, motivasi, doa restu, serta dukungan materiel yang tiada henti. Keponakan tersayang, Muhammad El Fatih S., yang selalu menjadi sumber keceriaan di saat semangat mulai pudar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, yang dengan penuh kesabaran dai proses awal hingga akhir. Bapak Muhammad Nur Salim, S.Sn., M.A., selaku Ketua Penguji Tugas Akhir, yang telah memimpin jalannya ujian skripsi. Bapak Sigit Setiawan, S.Sn., M.Sn., selaku Penguji Utama Tugas Akhir, atas segala saran dan arahan berharga yang membantu saya dalam mempertahankan karya ilmiah ini. Bapak Prof. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama masa studi. Bapak Darno, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan. Ibu Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI

Surakarta, beserta seluruh jajaran, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menimba ilmu di ISI Surakarta.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Sugeng, Ibu Nur Setyani, Bapak Mulyadi, Bapak Gustur, Bapak Kamirin, dan Bapak Yuli Subagyo selaku narasumber yang telah memberikan banyak bantuan selama proses penelitian ini. Terima kasih kepada teman-teman yang telah memberi semangat dan motivasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, karya ini tidak akan dapat tersusun dengan baik.

Penulis menyadari tulisan ini adalah sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan. Kritik dan saran dari berbagai pihak kepada penulis sangat diperbolehkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca, sekian terimakasih.

Surakarta, Juli 2025

Friska Dwi Nurwidayanti

## DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
CATATAN UNTUK PEMBACA	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
1. Pengumpulan Data	12
2. Analisis Data	19
3. Penyajian Analisis Data	22
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II PENGGUNAAN KARAWITAN DALAM RITUAL BERSIH DESA DOKO	24
A. Asal-Usul Tari Gambyong Doko	24
B. Tempat Upacara Ritual Bersih Desa	26
C. Waktu Pelaksanaan Ritual Bersih Desa Doko	28
D. Syarat Ritual Bersih Desa Doko	29
1. Pelaku	29
2. Tari Gambyong Doko	35
3. Properti Ritual Bersih Desa Doko	36
E. Struktur Upacara Bersih Desa	44
F. Sajian Karawitan dalam Ritual Bersih Desa	48
G. Makna Syair dalam Ritual Bersih Desa Doko	52
BAB III FUNGSI KARAWITAN TARI GAMBYONG DOKO DALAM RITUAL BERSIH DESA	57
A. Fungsi Perlambangan	58
1. Simbol Keyakinan dalam Beragama	59
2. Simbol Kesakralan	60
B. Fungsi Hiburan	62
1. Media Ekspresi	63
2. Sarana Pelepas Penat	64

C. Fungsi Upacara Keagamaan dan Pengesahan Lembaga Sosial	65
1. Layanan Seni	66
2. Penguatan Hubungan Sosial	67
3. Penjagaan Identitas Budaya	68
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
KEPUSTAKAAN	72
WEBTOGRAFI	75
NARASUMBER	76
GLOSARIUM	77
BIODATA PENULIS	79



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b>	Petilasan Prabu Anom	27
<b>Gambar 2.</b>	Penari Gambyong Doko	30
<b>Gambar 3.</b>	Sesepuh Ritual Bersih Desa Doko	32
<b>Gambar 4.</b>	<i>Waranggana</i> Ritual Bersih Desa Doko	33
<b>Gambar 5.</b>	<i>Pengrawit</i> Ritual Bersih Desa Doko	35
<b>Gambar 6.</b>	Gamelan Ritual Bersih Desa	37
<b>Gambar 7.</b>	Sesaji Bersih Desa	38
<b>Gambar 8.</b>	Ingkung Ayam	40
<b>Gambar 9.</b>	Urap-urap Keluwih	41
<b>Gambar 10.</b>	Sesaji Pisang Raja	42
<b>Gambar 11.</b>	Sesaji Minuman Arak	43
<b>Gambar 12.</b>	Kirab Bersih Desa	45
<b>Gambar 13.</b>	<i>Slametan</i> Bersih Desa	46
<b>Gambar 14.</b>	Pementasan Tari Gambyong Doko	47
<b>Gambar 15.</b>	Notasi <i>Ayak-Ayak Laras Slendro Pathet Manyura</i>	49
<b>Gambar 16.</b>	Notasi <i>Ketawang Gunung Sari Laras Slendro Pathet Manyura</i>	50
<b>Gambar 17.</b>	Notasi <i>Ladrang Eling-Eling Laras Slendro Pathet Nem</i>	51
<b>Gambar 18.</b>	Notasi <i>Ladrang Sekar Gadung Laras Slendro Pathet Manyura</i>	52

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak penulis gunakan dalam kertas penulisan ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah dua diantara abjad huruf Jawa. *Th* tidak ada penandaannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dh* sama dengan *d* dalam abjad bahasa Indonesia. Pada penulisan kertas ini *dh* kami gunakan untuk membedakan dengan bunyi huruf *d* dalam abjad huruf Jawa.

Selain penulisan di atas, untuk huruf vokal dalam *cakepan*, ditambahkan tanda huruf *e* dengan menggunakan simbol *é, e,* dan *è.* Huruf *é* dibaca seperti pada kata “elok”, sedangkan huruf *e* dibaca seperti pada kata “semangat ” dan huruf *è* dibaca seperti pada kata “bebek”. Pada huruf *a* ditambahkan tanda huruf dengan simbol *â* dan *a,* huruf *â* dibaca seperti pada kata “Ihram”, sedangkan huruf *a* dibaca seperti “alam”. Tata cara penulisan tersebut digunakan untuk menulis nama gending maupun istilah yang berhubungan dengan garap gending, simbol artikulasi digunakan untuk menulis *cakepan* (syair).

contoh:

*d* untuk menulis *dadi* dan sebagainya  
*t* untuk menulis *tembang* dan sebagainya

contoh:

*e* untuk menulis *sekaran* dan sebagainya  
*é* untuk menulis *sléndro* dan sebagainya  
*è* untuk menulis *sèlèh* dan sebagainya

Titilaras dalam penulisan ini terutama untuk mentranskrip musikal digunakan sistem pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan seniman karawitan Jawa. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami isi tulisan ini.

Berikut Notasi Kepatihan, simbol, dan singkatan yang dimaksud:

Notasi Kepatihan : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 ì 2̣ 3̣

- : Simbol instrumen gong
- ˆ : Simbol instrumen *kenong*
- ˘ : Simbol instrumen *kempul*
- ⌒ : Simbol instrumen gong *suwukan*
- ||. || : Simbol tanda ulang

Penggunaan istilah *gongan* atau *céngkok* pada tulisan ini pada umumnya untuk menyebut satuan panjang sebuah komposisi *gendhing* atau *céngkok*, dengan menyebutkan *gongan A*, *gongan B*, dan seterusnya.

## KEPUSTAKAAN

- Adler, P. A., & Adler, P. (2009). *Teknik-teknik Observasi: Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Agustina, V., & Nur Salim, M. (2020). Fungsi Musik dalam Ritual Tiban di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Keteg*, 20, 14-28.
- Azmih, N. (2024). Fungsi Musik Untuk Upacara Ritual Doa Sor' o Pada Masyarakat Nelayan Desa Rompo Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima . *Stretto*, 1.
- Barthes, R. (1972). *Mythologies*. THE NOONDAY PRESS.
- Becker, J. (2004). *Deep Listeners: Music, Emotion, and Trancing*. Indiana University Press.
- Dillistone, F. W. (1986). *The Power of Symbols*. SCM PRESS.
- Eliade, M. (1957). *The Sacred And The Profane*. Harcourt, Brace and Company.
- Geertz, C. (1981). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (A. Mahasin, Ed.). PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Aldine Publishing Company.
- Hadisutrisno, B. (2009). *Islam Kejawen*. EULE BOOK.
- Heriwati, S. H. (2010). Metafora Dalam Cakepan Tembang-Tembang Jawa. *Harmonia Journal of Arts and Education*, 10.
- Heriyawati, Y. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Penerbit Ombak.
- Islain, S. I., Naldo, J., & Yasmin Nabila. (2024). Tradisi Ingkung pada pernikahan di desa Sei Kamah kabupaten Asahan. *IICET*, 3, 37-14.

- KBBI. (2016). *KBBI VI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Koentjaraningrat. (1980). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Penerbit Djambatan.
- Lestari, S., & Pratami, K. E. N. (2018). Ayam Inggung Sebagai Pelengkap Upacara Adat di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(3).
- Maharani, P. G. (2023). *Penerapan Terapi Musik Tradisional Gamelan Terhadap Manifestasi Klinis Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Di Ruang Flamboyan RSJD Dr. Rm. Soedjarwadi Klaten*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Mangkunegara IV, KGPA. (1834). *Serat Wedhatama*. Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Merriam, Alan. P. (1964). *The Antropology of Music*. University Press.
- Moleong, Lexy. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, N. (2013). Memahami Konsep Sakral dan Profan dalam Agama-Agama. *SUBSTANTIA*, 15.
- Patton, M. Q. (1980). *Qualitative Evaluation Methods*. SAGE Publications, Inc.
- Putri, A. S. (2019). *Fungsi Interaksi Simbolik Dalam Memperkuat Kohesivitas Antar Anggota Himpunan Siswa Pecinta Alam (Himsipal)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahayu, A. (2016). Tari Gambyongan Tayub di Desa Doko Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur Kajian Bentuk dan Fungsi. *Institut Seni Indonesia Denpasar*.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Razak, A., & Ferdinand. (2019). Fungsi Musik Dayak Kanayatn. *Selonding Jurnal Etnomusikologi*, 15.

- Rifda, A. D., Defrianti, D., Nurhayati, Sagala, S., Purba, R. N., & Harefa, R. F. (2024). Peran Musik Tradisional dalam Upacara Adat Masyarakat Melayu Jambi. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8.
- Schafer, T., Sedlmeier, P., Stadtler, C., & Huron, D. (2013). The Psychological Functions of Music Listening. *Frontier in Psychology*, 4.
- Soedarsono, R. M. (1988). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supanggah, R. (2007). *Bothekan Karawitan II: Garap*. ISI Press Surakarta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. ISI Press Surakarta.
- Suyoto. (2019). *Tembang Karawitan*. ISI Press.
- Turner, V. (1982). *The Forest of Symbols: Aspects of Ndebu Ritual*. Cornell University Press.
- Wahyuningtyas, R., & Nur Salim, M. (2021). Fungsi Gendhing Tolak Bala pada Ritual Obong Dupa dalam Kesenian Jaranan Kridha Budaya di Desa Munjungan, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. *Keteg*, 21, 168-198.
- Widyastutieningrum, S. R. (2004). *Sejarah Tari Gambong*. Citra Etnika Surakarta.
- Yulinalmi, H., Gunawan, A., & Pratama, Z. W. (2023). Musik Ritual Bebalai dalam Upacara Adat Pesta Laut Bontang Kuala di Bontang Kalimantan Timur. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(1), 15-24. <https://doi.org/10.30872/mebang.v3i1.42>

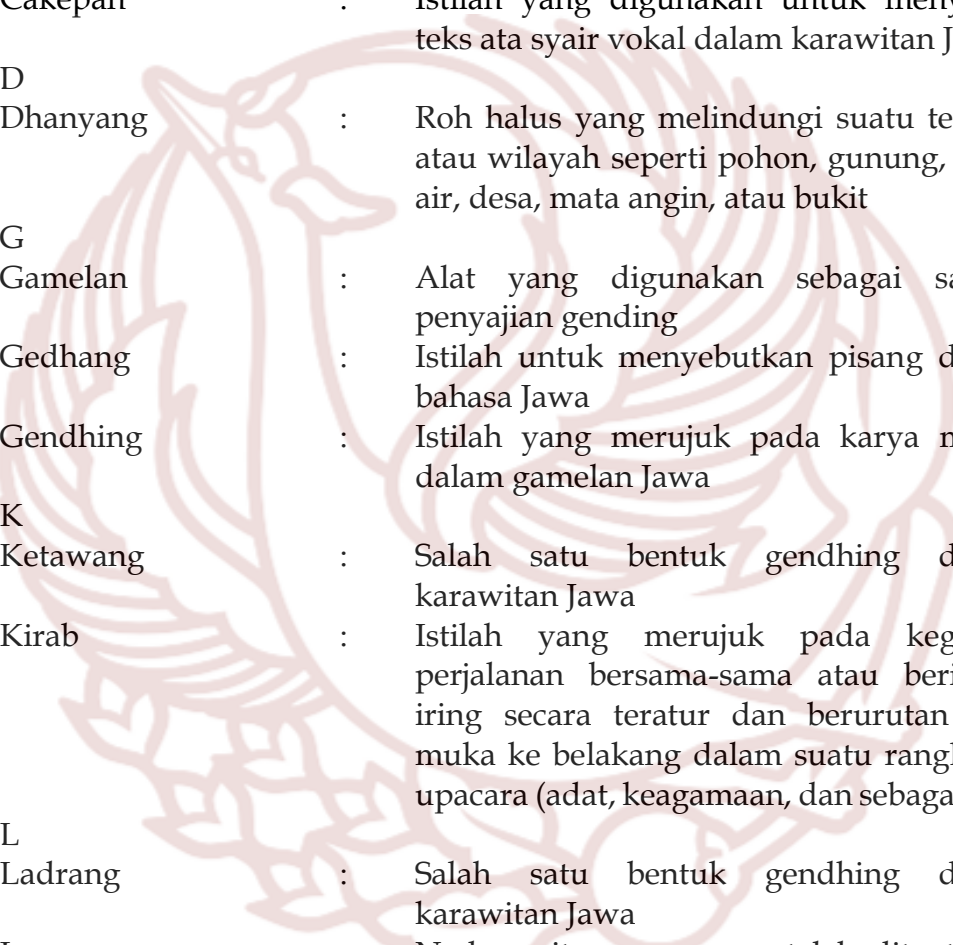
## WEBTOGRAFI

- Anjar Yulianto. 2022. *Kirab bersih desa Doko di Makam Prabu Anom | | Putra dari Raja Kediri*. YouTube. [https://youtu.be/qzrJc0-aOnI?si=KWodlNJW\\_R3yJ85u](https://youtu.be/qzrJc0-aOnI?si=KWodlNJW_R3yJ85u)
- Diandesa.org. 2023. *Sesaji & Sedekah Alam*. <https://www.diandesa.org/daily-blog-project-news/sesaji-sedekah-alam/>
- DLA official. 2020. *Hasungkara "Tari Gambyong Doko" Kesenian Kab. Kediri Anjatim TMII Jakarta @2019*. YouTube. [https://youtu.be/gSul1ADhz6E?si=\\_YXamvQqHahWAj7e](https://youtu.be/gSul1ADhz6E?si=_YXamvQqHahWAj7e)
- \_\_\_\_\_. 2021. *Tarian Gambyong Kab Kediri Pergelaran Dramatari*. YouTube. <https://youtu.be/eeGMv7y8668?si=SxCmYPTtY9kJAMB7>
- Editor.ID. 2022. *Lima Jenis Makanan Ini Sering Jadi Syarat Sesajen, Kenapa?*. <https://editor.id/lima-jenis-makanan-ini-sering-jadi-syarat-sesajen-kenapa/>
- Pemdes Doko Ngasem Kediri. 2023. *Launching Program Desa Berdaya Desa Doko Tahun 2023 & Peresmian Nawasena Center - 6 Agustus 2023*. YouTube. <https://youtu.be/GkH96Q1rX34?si=3JcZ0fo6P-AubqiN>
- \_\_\_\_\_. 2023. *Upacara Adat Bersih Desa Doko Jum'at 28 Juli Tahun 2023 di Pesarean Prabu Anom [Video]*. YouTube. <https://youtu.be/kDfQZchF2CY?si=cgHmh51M8K9ePO9g>
- WordPress.com. 2023. *Berhati-Hati dengan Kesyirikan Menyembelih Hewan kepada Selain Allah Ta'ala*. <https://goingtojannah.wordpress.com/2023/01/13/berhati-hati-dengan-kesyirikan-menyembelih-hewan-kepada-selain-allah-taala/>

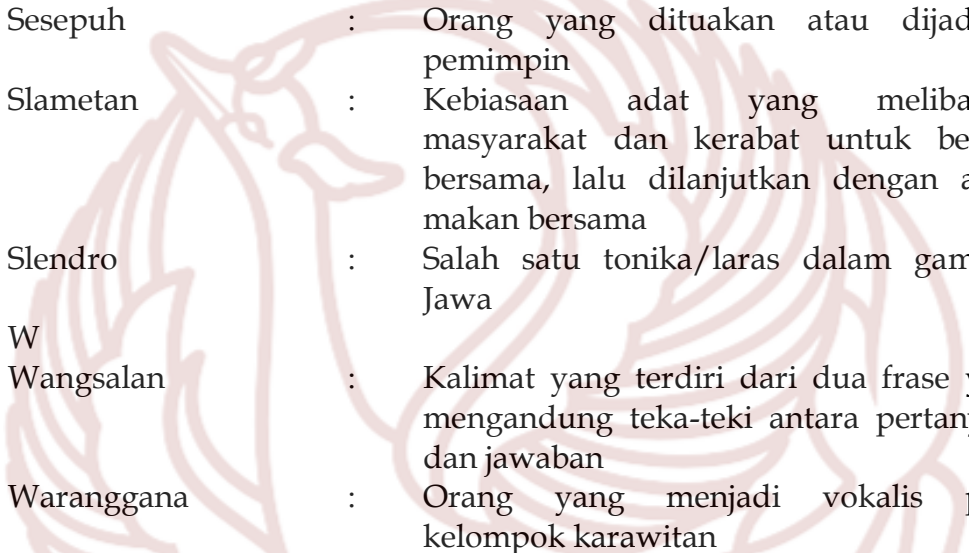
## NARASUMBER

1. Gustur (61 Tahun). Pembawa acara prosesi ritual bersih desa Doko. Desa Doko, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.
2. Kamirin (69 Tahun). Juru kunci petilasan Prabu Anom. Desa Doko, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.
3. Mulyadi (59 Tahun). Pemimpin jalannya acara ritual bersih desa. Desa Doko, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.
4. Nur Setyani, S.Sn (54 Tahun). Penata tari dalam ritual bersih desa Doko. Banjaranyar, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri.
5. Yuli Subagyo (58 Tahun). Pengrawit karawitan tari Gambyong Doko. Pagu, Kabupaten Kediri.
6. Sugeng, S.Sn (60 Tahun) sebagai penata karawitan dalam ritual bersih desa Doko. Banjaranyar, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri.

## GLOSARIUM



A		
Ayak	:	Salah satu karya musik dalam karawitan Jawa
C		
Cakepan	:	Istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa
D		
Dhanyang	:	Roh halus yang melindungi suatu tempat atau wilayah seperti pohon, gunung, mata air, desa, mata angin, atau bukit
G		
Gamelan	:	Alat yang digunakan sebagai sarana penyajian gending
Gedhang	:	Istilah untuk menyebutkan pisang dalam bahasa Jawa
Gendhing	:	Istilah yang merujuk pada karya musik dalam gamelan Jawa
K		
Ketawang	:	Salah satu bentuk gendhing dalam karawitan Jawa
Kirab	:	Istilah yang merujuk pada kegiatan perjalanan bersama-sama atau beriring-iring secara teratur dan berurutan dari muka ke belakang dalam suatu rangkaian upacara (adat, keagamaan, dan sebagainya)
L		
Ladrang	:	Salah satu bentuk gendhing dalam karawitan Jawa
Laras	:	Nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekwensinya
M		
Manyura	:	Salah satu jenis pathet dalam gamelan Jawa
N		
Nem	:	Salah satu jenis pathet dalam gamelan Jawa
P		
Pathet	:	Situasi musikal pada wilayah rāsā sèlèh tertentu



Pengrawit	:	Pemain gamelan atau praktisi karawitan yang ahli dalam seni musik tradisional gamelan
Petilasan	:	Istilah yang merujuk pada suatu tempat yang pernah disinggahi atau didiami oleh seseorang yang penting
S		
Sesaji	:	Makanan yang disajikan dan dipersembahkan untuk leluhur
Sesepuh	:	Orang yang dituakan atau dijadikan pemimpin
Slametan	:	Kebiasaan adat yang melibatkan masyarakat dan kerabat untuk berdoa bersama, lalu dilanjutkan dengan acara makan bersama
Slendro	:	Salah satu tonika/laras dalam gamelan Jawa
W		
Wangsalan	:	Kalimat yang terdiri dari dua frase yang mengandung teka-teki antara pertanyaan dan jawaban
Waranggana	:	Orang yang menjadi vokalis pada kelompok karawitan

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Pribadi

Nama : Friska Dwi Nurwidayanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 25 Januari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : RT 3 RW 04, Dusun Kweden, Desa Karangrejo,  
Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri  
Email : friskadwinurwidayanti@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK AL-HUDA KOTA KEDIRI, Lulus tahun 2008
2. SD N BANJARAN 2 KOTA KEDIRI, Lulus tahun 2014
3. SMP N 2 KOTA KEDIRI, Lulus tahun 2017
4. SMK N 12 SURABAYA, Lulus tahun 2020